

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 1 Cisarua Bogor yang belum pernah mendapatkan penyuluhan gizi tentang anemia. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang.

5.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data skor pengetahuan anemia dan data perilaku konsumsi makanan sumber zat besi sebelum dan sesudah intervensi, perbedaan peningkatan pengetahuan anemia dan perilaku konsumsi makanan sumber zat besi disajikan berupa nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

5.2.1 Pengetahuan Anemia

Pengetahuan sampel penelitian diukur menggunakan kuesioner tentang anemia yang berisi 20 soal pilihan ganda. Penilaian pengetahuan didasarkan pada hasil skoring, setiap pertanyaan diberi skor 5 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sehingga didapat nilai pengetahuan dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 100.

TABEL 5.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN ANEMIA
SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI

No	Soal	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
		Benar (%)	Benar (%)
1	Pengertian anemia	60.9	100
2	Normal Hb pada remaja putri	47.8	100
3	Kelompok rentan yang mengalami anemia	69.6	100
4	Tanda anemia	43.5	100
5	Dampak anemia	65.2	100
6	Remaja putri rentan mengalami anemia	47.8	100
7	Penyebab anemia	21.7	95.7
8	Cara mencegah anemia	73.9	100
9	Konsumsi TTD ketika tidak menstruasi	60.9	100
10	Zat gizi untuk mencegah anemia	65.2	95.7
11	Konsumsi TTD ketika menstruasi	21.7	82.6
12	Fungsi zat besi	43.5	91.3
13	AKG zat besi remaja putri	34.8	87
14	Jenis zat besi	30.4	100
15	Bahan makanan sumber tanin	13	91.3
16	Bahan makanan untuk mencegah anemia	60.9	91.3
17	Vitamin yang membantu penyerapan Fe	47.8	95.7
18	Menu untuk mencegah anemia	78.3	100
19	Zat penghambat penyerapan zat besi	30.4	91.3
20	Dampak anemia pada ibu hamil	73.9	100

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa soal *pre-test* yang dijawab dengan benar lebih dari 50% yaitu pengertian anemia, kelompok rentan yang mengalami anemia, dampak anemia, cara mencegah anemia, konsumsi TTD ketika tidak menstruasi, zat gizi untuk mencegah anemia, bahan makanan untuk mencegah anemia, menu untuk mencegah anemia dan dampak anemia pada ibu hamil. Pada soal *post-test* semua soal dapat dijawab benar lebih dari 50%. Tidak ada point yang menunjukkan adanya penurunan.

Berikut tabel skor pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi

TABEL 5.2
SKOR PENGETAHUAN ANEMIA SEBELUM DAN
SESUDAH INTERVENSI

Kelompok	N	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
Sebelum	23	49.34	13.34	30	70
Sesudah	23	96.08	7.82	70	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri setelah pemberian intervensi menggunakan media *e-booklet* anemia dengan nilai rata-rata sebelum intervensi 49.34 meningkat menjadi 96.08 sesudah intervensi. Nilai terendah sebelum intervensi sebesar 30 meningkat menjadi 70 sesudah intervensi dan nilai tertinggi sebelum intervensi sebesar 70 meningkat menjadi 100 sesudah intervensi.

5.2.2 Perilaku Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi

Perilaku konsumsi makanan sumber zat besi diukur menggunakan *form food recall modifikasi* sebanyak 2x sebelum intervensi dan 2x sesudah intervensi. Hasil perilaku konsumsi makanan sumber zat besi ini berupa asupan rata rata sehari dengan satuan mili gram.

Hasil pengukuran perilaku konsumsi makanan sumber zat besi pada sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.3
PERILAKU KONSUMSI MAKANAN SUMBER ZAT BESI
SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI

Kelompok	N	Rata-rata	SD	Minimum	Maximum
Sebelum	23	5.84	1.77	3.5	4.7
Sesudah	23	8.74	2.76	11.05	16

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa ada peningkatan perilaku konsumsi makanan sumber zat besi pada remaja putri setelah pemberian intervensi dengan menggunakan media *e-booklet* dengan nilai rata-rata sebelum intervensi yaitu 5.84 mg meningkat menjadi 8.74 mg setelah intervensi. Nilai minimum sebelum intervensi yaitu 3.5 mg meningkat menjadi 11.05 mg setelah intervensi sedangkan nilai maximum sebelum intervensi sebesar 4.7 mg meningkat menjadi 16 mg setelah intervensi.

5.3 Analisis Bivariat

5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak, tujuannya untuk menentukan jenis analisis yang digunakan (parametrik atau non parametrik). Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji

Shapiro wilk karena jumlah sampel dalam penelitian ini <50 sampel. Data terdistribusi normal apabila nilai $p > 0.05$. Berikut tabel hasil uji normalitas data.

TABEL 5.4
HASIL UJI NORMALITAS DATA PENGETAHUAN ANEMIA DAN
PERILAKU KONSUMSI MAKANAN SUMBER ZAT BESI

UJI NORMALITAS DATA		
Jenis Data	Nilai p	Distribusi data
Pengetahuan Anemia		
Pengetahuan anemia sebelum	0.061	Normal
Pengetahuan anemia sesudah	0.000	Tidak Normal
Perilaku Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi		
Perilaku konsumsi makanan sumber zat besi sebelum	0.054	Normal
Perilaku konsumsi makanan sumber zat besi sesudah	0.201	Normal

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa pengetahuan anemia sebelum intervensi terdistribusi normal ($p > 0.05$) dan pengetahuan anemia sesudah intervensi terdistribusi tidak normal ($p < 0.05$). Untuk perilaku konsumsi makanan sumber zat besi sebelum dan sesudah intervensi data terdistribusi normal ($p > 0.05$).

Dari hasil uji normalitas data tersebut, analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri menggunakan uji *Wilcoxon* karena salah satu data terdistribusi tidak normal. Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap perilaku konsumsi makanan sumber zat besi menggunakan uji T-Dependen karena data terdistribusi normal.

5.3.2 Perubahan Pengetahuan Anemia Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan anemia sebelum dan setelah intervensi menggunakan uji non parametrik (uji *Wilcoxon*). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.5
PERUBAHAN PENGETAHUAN ANEMIA SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI

Pengetahuan	Rank			Nilai p
	Negative	Positive	Ties	
Sebelum (n=23)	0	23	0	0.000
Sesudah (n=23)				

Uji *Wilcoxon*, 23 sampel pengetahuan meningkat

Berdasarkan tabel 5.6 pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan nilai pengetahuan anemia sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *e-booklet* dikatakan bermakna karena memiliki nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Jika dilihat dari tabel *rank*, terdapat 23 sampel (100%) pengetahuan anemia meningkat setelah diberikan intervensi.

5.3.3 Perubahan Perilaku Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengaruh edukasi gizi terhadap perilaku konsumsi makanan sumber zat besi menggunakan uji parametrik (uji T Dependen). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.6
PERUBAHAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN SUMBER ZAT BESI
SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI

	Rerata (SD)	Nilai p	Perbedaan Rerata (IK 95%)
Perilaku sebelum	5.84 (1.77)	0.000	2.9 (-3.7 – (-1.9))
Perilaku sesudah	8.74 (2.76)		

Uji T Dependen $p < 0.05$

Berdasarkan tabel 5.7 pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan nilai perilaku konsumsi makanan sumber zat besi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *e-booklet* dikatakan bermakna karena memiliki nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Jika dilihat dari nilai rata-rata pada tabel di atas, terdapat peningkatan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2.9.